

Implementasi Beberapa Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo

Ni Putu Sudareny

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putu.sudareny@pasca.undiksha.ac.id,
wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *The Posttest Only Control Group Design* dengan melibatkan sampel 102 siswa SMP Negeri 3 Mendoyo. Sampel penelitian diambil dengan random sampling. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan anava satu jalur. Hasil analisis sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. *Kedua*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti jigsaw dengan STAD. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti jigsaw dengan konvensional, dimana jigsaw berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada konvensional, *Keempat* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti STAD dengan konvensional, dimana STAD berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS, SMP

Abstract

This research aims at investigating the effect of cooperative learning model type Jigsaw, STAD, and conventional learning model on social study learning achievement. It was a quasi-experiment of *The Posttest Only Control Group Design* with the sample of 102 students of SMP Negeri 3 mendoyo. The sample was taken using random sampling. The instrument for collecting data used was learning achievement test. The collected data were analyzed using one-way ANOVA. The results of the research are as follows: first, there is a significant effect of learning models on students' social study learning achievement; second, there is no significant difference of social study learning achievement between students following Jigsaw and those following STAD; third, there is a significant difference of social study learning achievement between students following Jigsaw and those following conventional learning, where Jigsaw affects better on social study learning achievement than conventional learning; fourth, there is a significant difference of social study learning achievement between students following STAD and those following conventional learning, where STAD affects better on social study learning achievement than conventional learning.

Keywords: learning models, learning achievement, social study, junior high school

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai dari pembelajaran IPS. Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran merupakan faktor luar dari diri siswa yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Lasmawan (2010), Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan akhir-akhir ini, pembelajaran ini juga merupakan salah satu jenis pembelajaran yang *student-centred*. Seperti strategi yang lain, Pembelajaran Kooperatif juga memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran Kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sementara sambil bekerjasama para siswa belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok adalah saling ketergantungan, yaitu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa faktor yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD dan Model Pembelajaran Konvensional sebagai variabel bebas, hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Tujuan secara khusus dari penelitian ini

untuk mengetahui apakah; (1) terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, STAD dan konvensional) terhadap hasil IPS, (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran konvensional, dan (4) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional.

Beberapa teori sebagai pijakan berpikir untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah : pengertian model pembelajaran kooperatif, teknik jigsaw, model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD), model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa.

Menurut Lasmawan (2010), model pembelajaran *cooperatif learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, dapat memberi kesempatan lebih besar untuk memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua bidang studi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *cooperatif learning* memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran (Lasmawan, 2010). Dampak tersebut dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran *cooperatif learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas.

Sedangkan peserta didik akan terlibat dalam menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran. Selain itu akan terkesan demokratis, karena masing-masing peserta didik mempunyai peran dan pengalaman belajar yang akan di bagikan kepada peserta didik lain.

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson *et all*, sebagai model *Cooperatif Learning*. Teknik ini biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Teknik ini bisa juga digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan (Lie, 2002).

Menurut Budi Adnyana (dalam Sinarni, 2011), pada model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, setiap siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang diberi informasi yang hanya menekankan satu bagian pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memperoleh potongan bacaan yang berbeda. Agar berhasil, semua siswa perlu mengetahui seluruh informasi tersebut. Siswa meninggalkan kelompok asal dan membentuk baru yang disebut "*kelompok ahli*", dimana semua anggotanya membawa potongan informasi yang sama dan membahas bersama-sama, mempelajarinya dan memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan kepada temannya yang ada dikelompok asal. Setelah selesai, siswa kembali ke kelompok asal mereka dan setiap anggota mengajarkan apa yang menjadi bagian pelajarannya ke temannya yang lain dalam kelompok. Dengan demikian siswa bekerja secara kooperatif, dalam dua kelompok yang berbeda, kelompok asal dan kelompok ahli. Penilaian berdasarkan pada penampilan ujian secara individu. Pada metode ini tidak ada penghargaan khusus

untuk memperoleh atau untuk penggunaan keterampilan kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok memecahkan suatu permasalahan (Trianto, 2009). Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, ada yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah, ditugaskan untuk mempelajari suatu unit tertentu. Untuk itu materi dibagi sebanyak anggota kelompok dimana masing-masing siswa bertanggung jawab mempelajarinyabagian yang didapat. Setelah dipelajari mereka berkumpul untuk saling memberitahu apa yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan member kuis, daftar pertanyaan, diskusi dan lain-lain.

Dengan demikian siswa dalam kelompok inti memperoleh pengetahuan dari semua anggota kelompok. Jadi ciri-ciri jigsaw yang dapat mendorong prestasi belajar IPS siswa adalah: (1) siswa dapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok, (2) siswa yang kurang pintar akan dibimbing dan dibantu oleh siswa yang pintar, sehingga semangat belajarnya meningkat, (3) siswa diajar oleh temanya sendiri dalam kelompok sehingga merasa nyaman dan tidak tertekan karena dalam kelompok ada keterikatan antar anggota kelompok, yang satu sama lain saling member dan saling menerima.

Sedangkan STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan temen-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif atau *cooperative laerning* yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru pada siswa setiap

minggu menggunakan informasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah jadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, tiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain, dan atau berdiskusi. Secara individual, tiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Seluruh peserta didik diberikan kuis tentang materi yang telah diberikan (Lasmawan, 2010).

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang bisa diterapkan sehari-hari oleh seorang guru, yang biasanya melalui pemberian informasi tentang teori dan definisi konsep, yang dirangkai dengan tanya jawab mengenai konsep-konsep yang belum dipahami siswa, lalu dilanjutkan dengan latihan soal-soal yang terkait dengan pokok bahasan yang sudah selesai diinformasikan (Sinarni, 2011). Model konvensional ini dikenakan pada siswa kelompok kontrol.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang

dimiliki sebagai hasil belajar dapat berupa (1) knowledge atau pengetahuan, (2) attitudes atau sikap-sikap, (3) skill atau ketrampilan-ketrampilan dan (4) experience atau pengalaman (Sinarni, 2011).

Selanjutnya Gagne, Briggs dan Wager (Koyan, 2002) dalam Sinarni menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar, dapat dikategorikan menjadi 5 kemampuan, yaitu: (1) keterampilan intelektual, yakni kemampuan yang ditujukan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya; (2) strategi kognitif, yakni kemampuan untuk menerapkan aturan-aturan dan konsep-konsep dalam situasi baru terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya walaupun hanya sedikit mendapat bimbingan dari guru, (3) informasi verbal, yakni kemampuan untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan orang lain, membaca, mendengarkan radio, melihat televisi dan media lainnya, (4) ketrampilan motorik, yakni mencakup kegiatan-kegiatan fisik dan kegiatan motorik yang digabung dengan kegiatan intelektual, seperti: membaca, menulis, memainkan sebuah alat music atau menggunakan berbagai macam peralatan laboratorium dan (5) sikap, yakni kecendrungan untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seperti sikap terhadap nilai-nilai moral.

Pada dasarnya, kelima kemampuan yang merupakan hasil belajar tersebut hamper sama dengan hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom, yakni ranah; kognitif, afektif dan psikomotor. Ketrampilan intelektual, strategi kognitif dan informasi verbal dapat dimasukkan kedalam ranah kognitif, sikap termasuk kedalam ranah afektif dan ketrampilan motorik termasuk kedalam ranah psikomotor.

Bertolak dari permasalahan dan kerangka berfikir yang didasarkan pada kerangka teori serta didukung oleh temuan empirik yang relevan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD dan Konvensional) terhadap hasil IPS (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan STAD (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Konvensional dan (4) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Konvensional

Dari uraian di atas, dibutuhkan pembuktian secara empiris melalui eksperimen mengenai pengaruh beberapa model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 3 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah tujuh kelas. Teknik pengambilan sampelnya random kelas sampling dimana yang dirandom adalah kelasnya dengan cara diundi tanpa mengikutkan kelas VIIIA karena kelas tersebut kelas unggulan. Penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan teknik analisis data menggunakan anava satu jalur dengan bantuan SPSS.

Ada empat variabel yang diteliti yakni: variabel independen (bebas) yang mencakup teknik jigsaw (X_1), model pembelajaran STAD (X_2), dan model pembelajaran konvensional (X_3) dengan variabel dependen hasil belajar IPS (Y).

Teknik analisis data yang digunakan menguji hipotesis pertama sampai keempat adalah dengan teknik

analisis varians satu jalur (anava A) dan uji *Tukey* dengan bantuan SPSS. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{ant}} = \frac{RJK_{\text{ant}}}{RJK_{\text{dal}}}$$

Sumber (Dantes, 2010)

Keterangan:

F_{ant} = angka perbandingan antara RJK_{ant} dengan RJK_{dal} .

RJK_{ant} = rerata jumlah kuadrat antar kelompok.

RJK_{dal} = rerata jumlah kuadrat dalam kelompok.

db_{ant} = derajat bebas antar kelompok.

db_{dal} = derajat bebas dalam kelompok.

Penelitian ini menguji perbedaan antara tiga kelompok dengan perlakuan tiga jenis penggunaan model pembelajaran. Melalui teknik anava satu jalur (anava A) dan uji *Tukey* dengan bantuan SPSS, diharapkan dapat menemukan perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD dan Konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas data, data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dari 0,50. Sedangkan pengujian homogenitas diperoleh $0,563 > 0,50$ maka data memiliki varian yang homogen.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan tentang Prestasi Belajar IPS Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (A1), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (A2), dan yang Mengikuti Model Model Pembelajaran Konvensional (A3)

Statistik \ Data	A1Y	A2Y	A3Y
Mean (\bar{X})	82,94	81,35	66,82
Standar Deviasi (SD)	8,73	8,04	7,42
Varians (S^2)	76,12	64,60	55,06
Skor Minimum (X_{min})	65	65	54
Skor Maksimum (X_{maks})	96	96	78
Jangkauan/Rentangan	31	31	24

Berdasarkan pada tabel 1 di atas bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebesar 82,94, STAD sebesar 81,35 dan Model Pembelajaran Konvensional sebesar 66,82. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inovatif (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penghitungan Anava satu jalur dengan bantuan SPSS diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Uji ANAVA satu jalur

Sumber Varians	JK	db	RJK	F	Sig.	Kesimpulan
Antar A	5365,255	2	2682,627	41,108	0,000	Signifikan
Dalam	6460,588	99	65,258	-	-	-
Total	11825,843	101	-	-	-	-

Hasil analisis menunjukan bahwa harga F pada sumber varians Antar A adalah 41,108 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, nilai F pada sumber varians Antar A signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi beberapa model

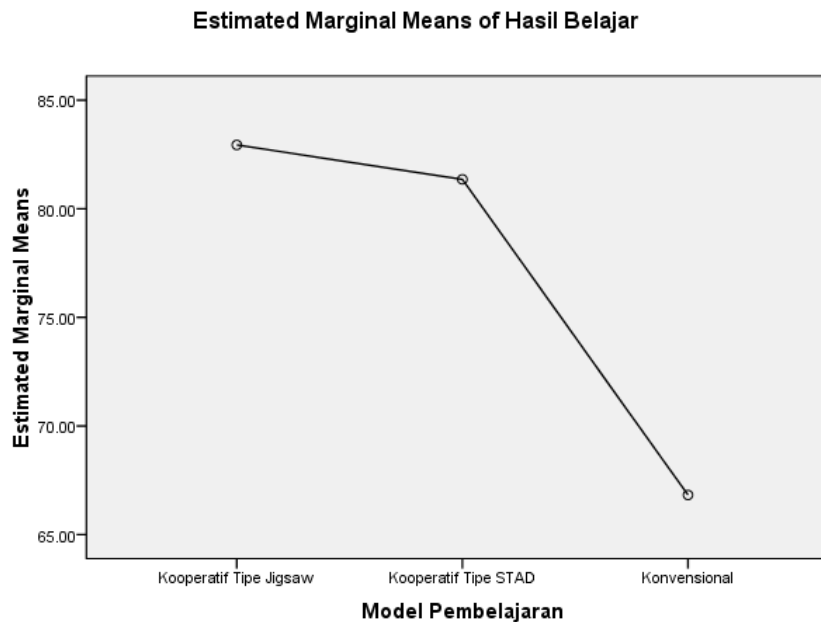
pembelajaran (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, STAD dan konvensional) yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok, perlu dilakukan uji lanjut. Uji lanjut dalam penelitian ini menggunakan

uji statistic *Tukey* karena setiap kelompok memiliki jumlah sampel yang sama. Uji *Tukey* ini dilakukan dengan bantuan SPSS (lihat lampiran 5). Rangkuman hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Uji Lanjut dengan Menggunakan Uji Statistik *Tukey*

Model Pembelajaran (I)	Model Pembelajaran (J)	Beda Rerata (I-J)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Jigsaw	STAD	1,5882	0,697	Tidak Signifikan
	Konvensional	16,1176	0,000	Signifikan
STAD	Jigsaw	-1,5882	0,697	Tidak Signifikan
	Konvensional	14,5294	0,000	Signifikan
Konvensional	Jigsaw	-16,1176	0,000	Signifikan
	STAD	-14,5294	0,000	Signifikan



Gambar 1 Konstelasi Perbedaan Nilai Rata-rata Setiap Model pembelajaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan STAD dengan nilai signifikansi 0,697, (2) terdapat perbedaan yang signifikan perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan konvensional dengan nilai signifikansi 0,000, dimana model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada model pembelajaran konvensional dengan perbedaan rata-rata sebesar 16,1176, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan konvensional dengan nilai signifikansi 0,000, dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada

model pembelajaran konvensional dengan perbedaan rata-rata sebesar 14,5294.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode statistik ANAVA satu jalur dan uji *Tukey* dengan bantuan aplikasi SPSS diatas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa: **pertama**, analisis data telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD, dan konvensional) terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan harga F pada sumber varian antar A adalah 41,108 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, nilai F pada sumber varians Antar A signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD dan Konvensional) yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Temuan ini sesuai dengan temuan pertama: Sinarni (2011) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Yang kedua sesuai dengan temuan Budiastana (2009) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognisi siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Kedua, Analisis data telah membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sinifikansi sebesar 0,679.

Temuan ini sesuai dengan temuan pertama: Sinarni (2011) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Yang kedua sesuai dengan temuan Budiastana (2009) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognisi siswa.

Ketiga, analisis data telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Model Pembelajaran Konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sinifikansi sebesar 0,000 dimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada model pembelajaran konvensional dengan perbedaan rata-rata sebesar 16,1176. Temuan ini sesuai dengan temuan Sinarni (2011) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Keempat, analisis data telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan konvensional dengan nilai sinifikansi 0,000, dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada model pembelajaran konvensional dengan perbedaan rata-rata sebesar 14,5294. Hal ini sesuai dengan temuan pertama, Eka Widiastini (2012) yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh lebih baik. Kedua, Budiastana (2009) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognisi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan empat temuan dari hasil pengujian hipotesis maka dalam penelitian ini diperoleh empat simpulan sebagai berikut; (1) temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, STAD, dan konvensional) terhadap hasil belajar IPS, (2) temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, (3) temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional, dan (4) temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD mempunyai keunggulan dari pada Model Pembelajaran Konvensional.

Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: (1) kepada para guru utamanya guru mata pelajaran IPS, perlu mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD dalam aktivitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini disebabkan karena melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif

dimungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) kepada pemerintah disarankan dapat mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan model-model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif khususnya tipe jigsaw dan STAD yang bernuansa kontekstual. Hal ini penting dilakukan bila ada pelatihan diharapkan materinya lebih banyak mengarah kepada pengembangan model pembelajaran kooperatif khususnya kooperatif tipe jigsaw dan STAD, (3) masyarakat umum utamanya komite sekolah hendaknya dari segi sarana dan prasarana serta secara moral memberikan dukungan kepada semua komponen sekolah yang mengarah kepada pola pembelajaran kooperatif. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap pola pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan oleh guru di sekolah, dan (4) kepada penerbit buku hendaknya mendesain buku ajar, baik dari segi tampilan maupun isi bukunya mengarah ke pola pembelajaran kooperatif yang bernuansa kontekstual. Karena keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah juga sangat didukung oleh sumber belajar yang relevan. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan subyek penelitian yang lebih besar dan obyek penelitian lain mata pelajaran IPS, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD.

Daftar Rujukan

Budiastana, P. 2009. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Eksperimen pada SMP Negeri 4 Tejakula) [*tesis tidak diterbitkan*]. Singaraja: Undiksha.

- Candiasa, I. M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unidiksha Press.
- Dantes, Nyoman 2010. *Modul Mata Kuliah Metode Statistika Multivariat*. Singaraja
- Dantes, Nyoman 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Eka Widiastini, Ni Wayan. 2012. Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Laboratorium Undiksha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 9 No. 1, Oktober 2012. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hasan. 1996. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Sharan, Shlomo. 1999. *Handbook of Cooperative Learning Methods*. Alih Bahasa Prawoto, Sigit. Yogyakarta: Familia.
- Sinarni, L. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Mendoyo Kabupaten Jembrana [tesis tidak diterbitkan]. Singaraja: Undiksha.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sugiono . 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.